



Akun @anitaintan dan Visualisasi Hadis: Studi Resepsi Konten di *YouTube Shorts*

Alfika Inayatul Masrurroh^{1*}, Sopian Kamil Muttaqin²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia, Universiti Utara Malaysia

Email: alfikainayah2212@gmail.com

**Corresponding author*

Article History: accepted: 2-4-2024; published: 30-12-2024

Abstract

This study investigates the reception of Hadiths through *YouTube shorts*, a feature that facilitates short-form video content, appealing particularly to younger audiences and allowing for easier message absorption. The research is grounded in the rapid development of digital media, which significantly affects the transmission and reception of religious messages, especially Hadith. Two main questions are addressed: (1) What are the forms of Hadith reception and audience responses on the *YouTube shorts* account @anitaintan? (2) What is the sentiment toward Hadith-related content on this account? This qualitative study employs field and library research methods. Primary data were collected by identifying Hadith content on @anitaintan, selected based on upload frequency and subscriber count. Secondary data includes relevant literature and Hadith texts. Data were gathered through documentation, including screenshots and analysis of comments from uploaded videos. The analysis utilizes Marshall McLuhan's new media theory and Ahmad Rafiq's Hadith reception framework. McLuhan emphasizes the influence of the medium on message reception, while Rafiq classifies Hadith reception into exegetical, aesthetic, and functional types. The findings indicate that the shift from textual to visual Hadith presentation allows for greater flexibility in reception. The content creator's engaging style enhances message delivery, making Hadith more accessible. Positive responses dominated all five videos analyzed, with negative comments appearing in only two, and neutral responses exceeding negative ones. These results suggest that digital platforms like *YouTube shorts* provide a contemporary space for Hadith dissemination, enabling broader engagement, especially among younger viewers.

Keywords: Hadith Reception; *YouTube Shorts*; @anitaintan account; Religious Content Visualization

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh pesatnya perkembangan media digital yang mempengaruhi cara penyampaian dan penerimaan pesan-pesan keagamaan, khususnya hadis. *YouTube Shorts*, sebagai salah satu fitur terbaru dari *YouTube*, memungkinkan penyajian konten video berdurasi pendek yang menarik perhatian generasi muda dan lebih mudah diserap. Oleh karena itu terdapat dua rumusan masalah yang diajukan yakni, pertama, bentuk resepsi hadis dan



tanggapan terhadap hadis-hadis dalam konten di *YouTube shorts* pada akun @anitaintan; kedua, analisis sentimen atas konten-konten hadis di *YouTube shorts* @anitaintan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi lapangan dan kepustakaan. Data primer dikumpulkan dengan mengidentifikasi konten-konten hadis pada akun @anitaintan, yang dipilih berdasarkan intensitas unggahan dan jumlah subscribarnya. Data sekunder terdiri dari literatur yang relevan serta kitab-kitab hadis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, meliputi tangkapan layar dan analisis komentar pada video-video yang diunggah. Sementara analisis data dibutuhkan teori media baru Marshall McLuhan dan konsep resepsi hadis Ahmad Rafiq. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa peralihan teks hadis dari cetak menuju media visual (video) menjadikan praktik resepsi hadis lebih fleksibel. Hal ini juga dipengaruhi oleh gaya penyampaian konten kreator yang menarik dan tidak kaku sehingga pesan hadis dapat lebih mudah diterima oleh pengguna *YouTube shorts*. Adapun respon positif penonton dapat dilihat pada masing-masing kelima konten @anitaintan. Sementara respon negatif hanya dapat dilihat pada dua dari kelima kontennya. Begitu pula respon netral yang menunjukkan presentase lebih banyak daripada respon negatif. Dengan demikian, media penyebaran hadis menunjukkan adanya nuansa kekinian, sehingga konten yang disajikan lebih mudah diterima oleh masyarakat terutama penonton *shorts* tersebut.

Kata Kunci: Resepsi Hadis; *YouTube Shorts*; Akun @anitaintan; Visualisasi Konten Keagamaan

Pendahuluan

Penyampaian pesan-pesan hadis di dunia maya memiliki perkembangan yang pesat mengalahkan penyampaian secara tatap muka (Fahrudin, 2020). Salah satunya adalah penyampaian hadis pada aplikasi *YouTube* yang tidak hanya terpaku pada mode *live* tetapi juga dengan mode *shorts* (Wibowo, 2018, hal. 211). Mode *shorts* sendiri terbilang relatif baru dalam konten video yang banyak diminati oleh generasi muda. Selain mode *shorts* yang dapat diserap dengan cepat, mode ini juga efektif sebagai alat dalam menyampaikan wawasan maupun pesan-pesan keagamaan, khususnya hadis. Dengan menggunakan saluran ini, pengguna dapat mengunggah video sesuai dengan kategori yang mereka pilih (Hizbullah, 2022). Popularitas akun-akun tertentu dengan kekhasannya menampilkan unggahan hadis dalam bentuk *shorts* justru lebih banyak menarik perhatian lewat jumlah penonton (penyuka maupun komentar) daripada video berdurasi panjang yang diunggah. Berangkat dari kenyataan tersebut maka penelitian ini akan berfokus pada akun *YouTube shorts* @anitaintan sebagai sampel untuk resepsi hadis di media *YouTube shorts*, khususnya konten-konten tentang hadis.

Pada akun @anitaintan, hadis diberikan dengan reka adegan terkait masalah perilaku yang salah di umat muslim. Kemudian tokoh lain membenarkan dengan membawa hadis. Akun ini mempunyai 286 ribu subscriber dan 376 video. Cara pembawaan teks-teks hadis terkesan santai dan mudah dipahami, juga memiliki unsur komedi yang menjadikan konten tersebut tidak kaku. Adegan yang dibawakan oleh Intan dalam menyampaikan hadis tidak dilakukan seorang diri melainkan bersama suaminya, sehingga penyampaian hadis yang dilakukan diantara keduanya

menjadi lebih hidup. Akan tetapi meskipun kreator menyebutkan derajat kesahihan teks hadis yang disampaikan, teks-teks hadis tersebut masih terbatas pada terjemahan tanpa menyebutkan redaksi hadis beserta sanad (Intan, n.d.).

Di sisi lain, visualisasi teks-teks hadis ke dalam sebuah video pendek yang dilakukan oleh pemilik akun *YouTube shorts* dapat dianggap sebagai hasil atau dampak dari bagaimana mereka memahami dan menerima kajian hadis. Keunikan dalam pemahaman hadis ini muncul ketika konten tersebut disampaikan melalui media sosial, yang memberikan ruang bagi aspek-aspek baru dalam kajian Islam sebagai tanggapan terhadap hadis dan pemahamannya (Nisa, 2018). Respon tersebut diekspresikan dalam bentuk postingan konten di akun *content creator YouTube* melalui ragam konten, termasuk *YouTube shorts*. Penyajian terhadap pemahaman hadis melalui *YouTube shorts* dipresentasikan dengan melihat tema permasalahan berdasarkan pada penggalan terjemah hadis.

Hingga saat ini, penelitian mengenai hadis di media sosial terutama pada *YouTube*, belum menjelaskan tujuan dari upaya menyajikan pemahaman dalam pembahasan hadis. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada ceramah panjang sebagai alat penyebaran dan penerimaan agama di platform digital (Aulia, 2017), cenderung fokus pada bentuk-bentuk mediasi agama dalam konteks penggunaan *YouTube* (Wibowo, 2018) dan strategi pemanfaatan ceramah di *YouTube* dalam dakwah (Sulaeman et al., 2020). Efektifitas dakwah melalui *YouTube* ada yang melalui live pada channel masing-masing (Arifin, 2019) sehingga adanya pesan dakwah yang terkandung dalam channel tersebut (Abdul Salam, Muliaty Amin, 2020) dan penelitian lain membahas tentang mediatisasi agama melalui film yang ada di *YouTube* (Sinta et al., 2023). Beberapa penelitian ini tampak belum mengkaji resepsi terhadap konten hadis di aplikasi *YouTube shorts*. Tema-tema penelitian sebelumnya cenderung pada video panjang ceramah, belum terfokus pada kajian hadis. Dari kecenderungan studi yang ada, tampak bahwa proses reproduksi wacana efektifitas *YouTube shorts* dalam penyebaran dan penerimaan hadis di media digital berpengaruh pada corak atau warna kajian hadis dalam lingkungan *Cyber Islamic* (Miski, 2017).

Teks hadis yang diinterpretasikan melalui video pendek dan ditampilkan melalui aplikasi *YouTube*, pada dasarnya dianggap sebagai suatu hal yang penting dan sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat seiring dengan kemajuan teknologi digital. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi pola komunikasi dan budaya manusia, tetapi juga membawa perubahan pada perkembangan terhadap hadis. Dalam konteks ini, pola komunikasi dan budaya manusia secara alami berubah, beralih dari media cetak ke media digital (Hafidhuddin, 2021). Hal ini juga memiliki dampak signifikan pada hadis, yang dulunya lebih fokus kepada karya-karya dalam bentuk buku, kini mulai bergeser dengan memanfaatkan teknologi media sosial (Suryadilaga, 2014). Transformasi ini tidak hanya menciptakan cara baru dalam menyampaikan interpretasi hadis, tetapi juga membentuk pola resepsi yang berbeda-beda bagi para penerima informasi dari penggunaan media terhadap hadis.

Dalam memahami, menginterpretasikan, dan menjelaskan resepsi hadis pada penelitian ini, setidaknya diperlukan tiga tipologi resepsi yang diusung oleh Ahmad Rafiq. Tiga tipologi resepsi tersebut di antaranya *pertama*, resepsi eksegesis/hermeneutis yang mempertimbangkan dari segi maknanya. *Kedua*, resepsi

estetik yang melibatkan pengamatan dari dimensi artistik dan elemen seni. *Ketiga*, respsi fungsional yang mencakup pemahaman mengenai penggunaan hadis yang diimplementasikan dalam bentuk pelaksanaan maupun performative di masa kini (Rafiq, 2014). Ketiga tipologi tersebut akan digunakan sebagai sebuah kerangka berpikir dalam meninjau dua akun *YouTube shorts* @anitaintan guna mengetahui bentuk resepsi terhadap hadis-hadis yang disampaikan.

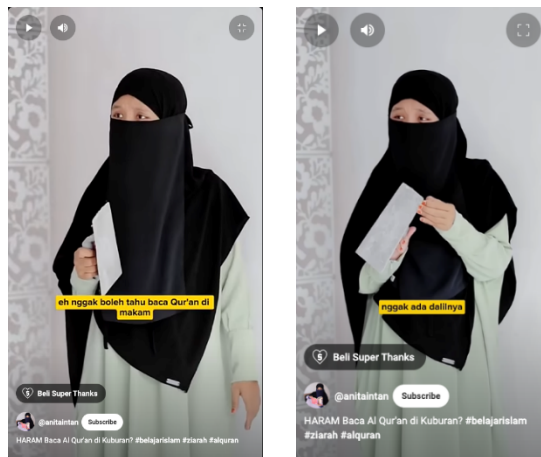
Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berbasis pada metode lapangan (*field research*) berupa data media *YouTube shorts* dan kepustakaan (*library research*), yang menyajikan sekaligus menganalisis bukti data yang diperoleh terkait objek penelitian (A Muri Yusuf, 2017, hal. 335). Data primer dikumpulkan dengan mengidentifikasi konten-konten hadis pada akun *YouTube shorts* @anitaintan (Intan, n.d.). Sementara data sekunder terdiri dari berbagai literatur dan informasi yang ditemukan secara daring maupun luring, termasuk kitab-kitab hadis yang relevan baik buku cetak maupun *software* yang mendukung aksesibilitas data-data hadis. Adapun data penelitian diperoleh melalui metode studi dokumentasi dengan melibatkan pengambilan tangkapan layar akun *YouTube Shorts* @anitaintan, mencakup konten-konten yang terdapat di halaman aplikasi tersebut serta catatan penelitian hasil wawancara. Data yang diperoleh dari berbagai sumber disajikan secara deskriptif-eksplanatif, dengan menganalisis konten dan menggambarkan implikasi satu sama lain secara rinci, serta diinterpretasikan menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq. Bagian akhir melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan melibatkan subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Resepsi Hadis Akun @anitaintan

1. Resepsi Hadis Haram Baca Al-Qur'an di Kuburan

Konten dimulai dengan pertanyaan tentang hukum membaca Al-Qur'an di kuburan. Narator menjelaskan bahwa ada perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai hal ini. Beberapa ulama melarang membaca Al-Qur'an di kuburan karena tidak ada dalil yang kuat yang mendukung praktek tersebut dari sunnah Nabi Muhammad SAW. Mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an seharusnya dibaca di tempat-tempat suci seperti masjid atau rumah.



Source: [@anitaintan: Haram Baca Al-Qur'an di Kuburan](#)

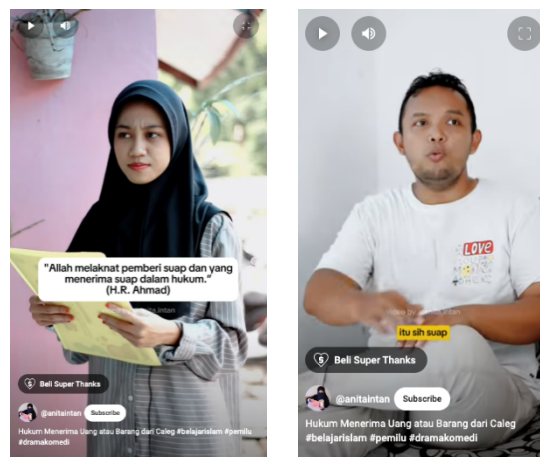
Gambar 1. Konten *YouTube Shorts* @anitaintan

Sementara itu, ada ulama yang membolehkan membaca Al-Qur'an di kuburan dengan niat mendoakan orang yang telah meninggal tersebut. Mereka berargumen bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang baik dan jika niatnya untuk mendoakan kebaikan bagi almarhum, maka hal itu bisa diterima. Video juga menekankan pentingnya ziarah kubur yang dianjurkan dalam Islam untuk mengingatkan pada kematian dan kehidupan akhirat. Namun, adab dan tata cara ziarah harus diperhatikan, termasuk doa-doa yang dianjurkan. Kemudian, narator menutup dengan menyarankan agar umat Islam mengikuti pandangan yang mereka yakini lebih kuat berdasarkan pengetahuan dan keyakinan mereka. Penting untuk selalu menghormati kuburan dan melakukan praktik ibadah dengan penuh adab dan niat yang baik (Anita Intan Sari, 2024b). Selanjutnya, pada akhir video ditampilkan dengan kutipan redaksi hadis berikut:

“Diriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata “saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, jika di antara kalian ada yang meninggal, maka janganlah diakhirkan, secepatnya dimakamkan. Dan bacakanlah di samping kuburannya, surah Al-Fatihah di dekat kepala dan ayat terakhir surah Al-Baqarah di dekat kakinya.” (HR. ath-Thabrani, al-Baihaqi No. 13613).

2. Resepsi Hadis Hukum Menerima Uang Atau Barang dari Caleg

Konten dimulai dengan seseorang yang menerima uang atau barang dari caleg dan mempertanyakan hukumnya dalam Islam. Narator menjelaskan bahwa menerima uang atau barang dari caleg bisa masuk dalam kategori *risywah* (suap) jika tujuannya untuk mempengaruhi pilihan politik seseorang. Suap jelas dilarang dalam Islam karena merusak integritas dan keadilan, sebagaimana kutipan hadis berikut yang disertakan di akhir video: *“Allah melaknat pemberi suap dan yang menerima suap dalam hukum.” (HR. Ahmad No. 6489).* Hadis serupa dapat ditemukan pada HR. Ibn Majah No. 2304 (Majah, 2018, hal. 101).



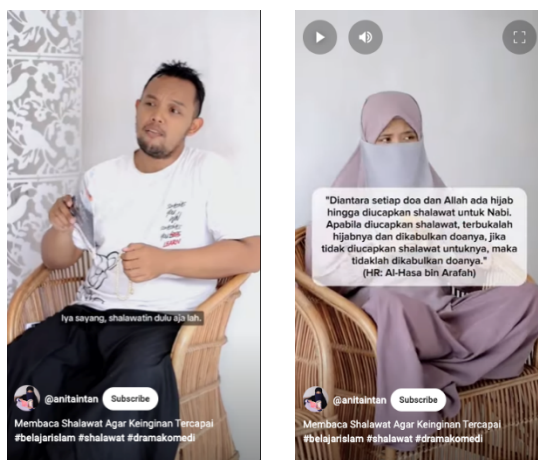
Source: [@anitaintan: Hukum Menerima Uang Atau Barang dari Caleg](#)

Gambar 2. Konten *YouTube shorts* @anitaintan

Pada dasarnya hukum menerima hadiah tersebut sangat tergantung pada niat dan konteks. Jika pemberian tersebut murni hadiah tanpa ada niat mempengaruhi, maka beberapa ulama membolehkannya. Tetapi hal ini tetap memerlukan kehati-hatian. Tidak hanya itu, dampak negatif dari praktik ini juga terhadap proses demokrasi, menciptakan ketidakadilan dan ketidakjujuran dalam pemilu. Narator menyarankan untuk menolak pemberian semacam itu dari caleg untuk menjaga kemurnian niat dalam memilih pemimpin yang terbaik menurut pertimbangan pribadi, tanpa dipengaruhi oleh uang atau barang (Anita Intan Sari, 2024c).

3. Resepsi Hadis Hukum Membaca Selawat Agar Keinginan Tercapai

Konten yang ketiga ini mengangkat topik berkaitan dengan manfaat membaca selawat untuk mencapai keinginan dan harapan. Video dimulai dengan seseorang yang menghadapi masalah atau memiliki keinginan tertentu. Ia diberi saran untuk membaca selawat agar keinginannya tercapai. Narator kemudian menjelaskan bahwa membaca selawat memiliki banyak keutamaan dalam Islam. Selawat adalah doa dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa banyak berkah dan rahmat dari Allah SWT. Narator turut mengutip beberapa dalil dan hadis (yang dijelaskan langsung) bahwa membaca selawat dapat membawa banyak manfaat, termasuk kemudahan dalam urusan duniawi dan akhirat. Salah satu hadis yang disebutkan adalah bahwa siapa yang memperbanyak selawat, Allah akan mengabulkan keinginannya dan menghapus kesulitannya. Hadis ini apabila ditelusuri terdapat dalam HR. Muslim No. 616 (Muslim, 2018a, hal. 376).



Source: [@anitaintan: Hukum Membaca Selawat Agar Keinginan Tercapai](#)

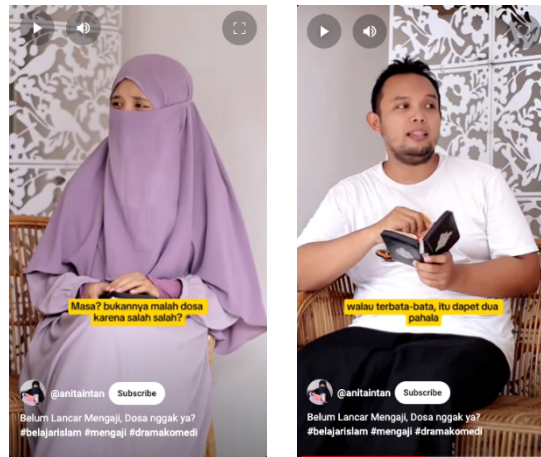
Gambar 3. Konten YouTube shorts @anitaintan

Dalam video tersebut juga menyertakan kisah atau testimoni seseorang yang berhasil mencapai keinginannya melalui amalan selawat. Ini menunjukkan bukti nyata dari manfaat spiritual yang diperoleh. Untuk mengamalkannya, narator memberikan panduan praktis tentang cara mengamalkan selawat. Dianjurkan untuk membacanya dengan ikhlas dan penuh harapan, serta disarankan untuk melakukannya secara rutin dan istiqamah. Video kemudian diakhiri dengan dorongan untuk menjadikan selawat sebagai bagian dari rutinitas harian, mengingat manfaat besar yang bisa diperoleh. Masyarakat dihimbau untuk memperbanyak

selawat sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon agar keinginan serta harapan mereka dikabulkan (Anita Intan Sari, 2024e).

4. Resepsi Hadis Hukum Membaca Al-Qur'an Yang Salah

Konten dibuka dengan seseorang yang merasa cemas karena belum lancar mengaji, mempertanyakan apakah hal tersebut berdosa atau tidak. Narator menjelaskan bahwa tidak berdosa jika seseorang belum lancar mengaji dengan syarat memiliki niat dan usaha untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam video tersebut, narator menekankan bahwa Allah menghargai usaha dan niat baik seseorang dalam belajar. Setiap usaha yang dilakukan untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah adalah berharga dan dihargai.



Source: [@anitaintan: Hukum Membaca Al-Qur'an Yang Salah](#)

Gambar 4. Konten YouTube shorts @anitaintan

Narator menyebutkan hadis atau ajaran Islam yang mendukung pandangan ini, bahwa orang yang belajar mengaji dengan susah payah mendapatkan pahala dua kali lipat. Adapun redaksi hadisnya adalah sebagai berikut: *"Orang yang ahli dalam Alquran akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Alquran sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali."* (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud). Hadis ini terdapat dalam kitab Sahih Bukhari No. 4556 (Al-Bukhari, 2018, hal. 267). Selanjutnya, video diakhiri pesan motivasi untuk tidak menyerah dan terus berusaha dalam belajar mengaji, dengan keyakinan bahwa setiap usaha akan mendapatkan balasan dari Allah (Anita Intan Sari, 2024a).

5. Resepsi Hadis Hukum Lari Ke Masjid

Terakhir, konten ini dimulai dengan adegan seseorang berlari menuju masjid. Ini menggambarkan urgensi yang sering dirasakan orang ketika ingin beribadah tepat waktu. Ini berdasarkan pada narasi hadis berikut: *"Seseorang yang berjalan ke masjid, maka tiap langkah kakinya akan diberikan satu pahala, dihapuskan satu dosa, dan dinaikkan satu derajat oleh Allah SWT."* (HR. Ibnu Majah dan Muslim)



Source: [@anitaintan: Hukum Lari Ke Masjid](#)

Gambar 5. Konten YouTube shorts @anitaintan

Narator menjelaskan bahwa meskipun niat berlari ke masjid baik, tindakan tersebut tidak sesuai dengan adab Islami. Masjid adalah tempat suci yang harus dihormati. Berlari menuju masjid dianggap tidak sopan dan tidak menunjukkan rasa hormat. Oleh karenanya, dianjurkan untuk berjalan dengan tenang ke masjid yang dapat membantu menenangkan diri dan mempersiapkan hati serta pikiran untuk beribadah. Ini juga mencerminkan sikap tenang dan khusyuk yang dianjurkan dalam Islam. Selain itu, berlari bisa menyebabkan kecelakaan atau cedera, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, tiba di masjid dengan napas terengah-engah dapat mengganggu konsentrasi dalam beribadah. Sebagai contoh praktis, video menyertakan elemen komedi dengan menunjukkan seseorang yang terjatuh atau tersandung karena berlari. Ini menegaskan pesan bahwa berjalan dengan tenang adalah pilihan yang lebih baik dan aman. Narator kemudian menegaskan kembali pentingnya menghormati masjid dengan berjalan tenang saat menuju ke sana, menunjukkan kesopanan dan persiapan diri yang lebih baik untuk beribadah (Anita Intan Sari, 2024d). Adapun penjelasan ini selaras dengan HR. Muslim No. 948 (Muslim, 2018b, hal. 273).

Analisis Resepsi Hadis dalam Konten

1. Resepsi Estetik

Resepsi estetik merupakan penerimaan hadis dengan mengamati segi pengindahan hadis atau suatu teks (Rafiq, 2014). Dalam hal ini, teks diposisikan sebagai sesuatu yang didalamnya memuat nilai-nilai keindahan dan melalui cara-cara yang estetik, misalnya dapat dibaca, ditulis, disuarakan, ditayangkan atau ditampilkan dengan cara estetik (Risya Fadilha, 2022, hal. 35–36). Dari kelima konten @anitaintan, ditemukan tiga hal yang mengandung resepsi estetik yakni sebagai berikut:

a. Seni berperan (*akting*)

Dalam menyampaikan hadis pemilik akun menggunakan seni berperan yang berfungsi untuk menggambarkan permasalahan topik hadis tersebut. Penyajian karakter Perempuan digambarkan sebagai masyarakat awam yang tidak mengetahui ajaran Islam, sedangkan laki-laki digambarkan sebagai orang yang mengetahui.

Karakter laki-laki tersebut akan menjelaskan persoalan tersebut menggunakan dalil hadis. Dari segi akting, baik Perempuan maupun laki-laki berperan maksimal dalam memerankan tokoh untuk menunjukkan makna dari hadis yang hendak disampaikan.



Source: [@anitaintan: Hukum Menerima Uang Atau Barang dari Caleg](#)

Gambar 6. Contoh Seni Akting

b. Seni pengambilan gambar

Dalam proses pengambilan gambar, pemilik akun tidak hanya menggunakan satu kamera dalam satu sudut untuk mengambil layar dari sang penceramah, namun menggunakan lebih dari satu kamera dalam sudut yang berbeda-beda. Fungsi penggunaan kamera yang dapat dikatakan banyak, merupakan salah satu bentuk nilai estetika. Hal ini dikarenakan agar para penonton – jama'ah online yang menyaksikan video dakwah di media – dapat menyaksikan hasil video dengan senang dan tidak terkesan membosankan. Penyampaian ceramah, seperti yang lazim diketahui dan di nikmati, tidak memberikan efek hikmat yang cukup intensif oleh beberapa kalangan – sebut saja mereka yang dari kalangan orang tua – lebih mereka yang menyaksikan video dakwah melalui gadget ataupun laptop. Oleh karena itu, penggunaan alat perekam yang dominan merupakan suatu bentuk seni yang memberikan nilai keindahan yang memanjakan mata, dan mengesankan bahwa kehadiran teknologi merubah wajah penyampaian dakwah yang belakangan dianggap membosankan, menjadi mengasyikkan.



Source: [@anitaintan: Hukum Menerima Uang Atau Barang dari Caleg](#)
Gambar 7. Contoh Seni Pengambilan Gambar

c. Seni Bahasa

Sebagian kalangan pendakwah tidak hanya menggunakan bahasa yang sifatnya formal, ada juga yang menggunakan bahasa non-formal (bahasa gaul kekinian). Umumnya, penggunaan bahasa non-formal oleh para pendakwah ditujukan kepada pemuda/i, dan digunakan oleh mereka para pendakwah-pendakwah muda. Maka dari itu, penggunaan bahasa baik formal maupun non-formal masih lazim digunakan untuk memudahkan pesan dakwah itu sampai kepada audiens, dan mereka mudah memahaminya. Dengan catatan, bahasa yang digunakan adalah sopan dan ramah para pendengar.



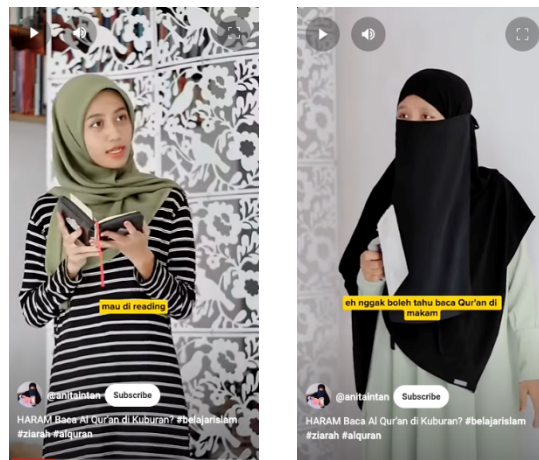
Source: [@anitaintan: Hukum Membaca Al-Qur'an Yang Salah](#)
Gambar 8. Contoh Seni Bahasa

2. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional merupakan respons atas hadis yang bersifat atas kegunaan maupun praktiknya di masyarakat. Pada dasarnya, resepsi fungsional hanya ada pada konsep praktis tanpa melibatkan teori, juga memiliki peran yang sifatnya performatif (Rafiq, 2014). Pada aspek fungsional teks hadis juga ditunjukkan baik secara utuh (sanad dan matan), maupun sepenggal dari matan teks hadis (tanpa disertai sanad

hadis) untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan pihak tertentu. Begitu juga pada konten hadis dalam *YouTube Shorts* yang diunggah oleh @anitaintan. Hal tersebut karena konten @anitaintan berusaha menyampaikan hadis tidak hanya dari segi tekstualnya saja namun juga dengan memperagakan dirinya agar hadis tersebut mudah dipahami oleh masyarakat.

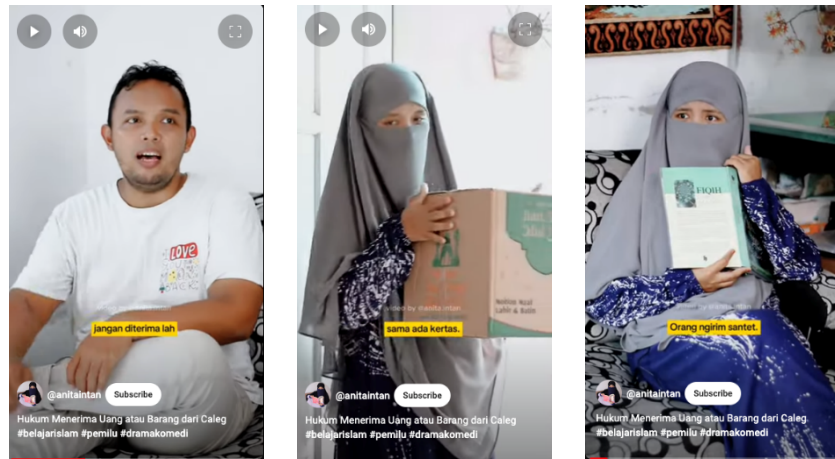
- a. *Shorts* hadis @anitaintan tentang pemaknaan hadis larangan membaca al-Qur'an di makam. Pada *shorts* tersebut tokoh B dan tokoh C sedang berselisih pendapat tentang haramnya membaca al-Qur'an di makam. Kemudian, tokoh A menengahi dengan menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an diperbolehkan dan hanya Imam Maliki yang menghukuminya makruh, tidak sampai kepada haram. Konten tersebut ditutup dengan menyertakan terjemah HR. ath-Thabrani, al-Baihaqi No. 13613 sebagai jawaban atas pertanyaan atau keresahan tersebut. Dari penjabaran tersebut diketahui akun ini menjelaskan bahwa keseluruhan surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an diperbolehkan untuk dibaca ketika berziarah, beberapa hadis yang menyebutkan hanya ayat terakhir surat al-Baqarah saja yang diperbolehkan maupun membawa mushaf hanyalah sebagai perumpamaan diperbolehkannya membaca al-Qur'an.



Source: [@anitaintan: Haram Baca Al-Qur'an di Kuburan](#)

Gambar 9. Konten Hadis 1

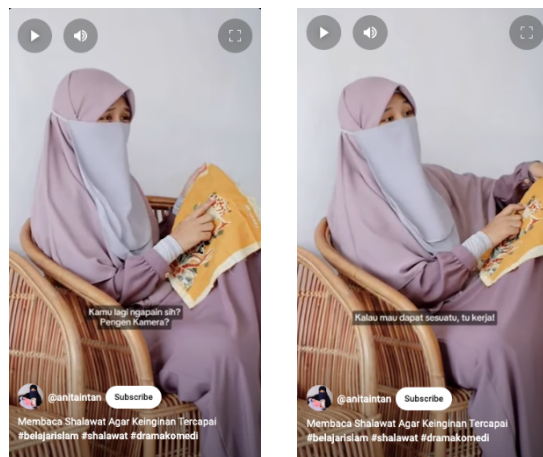
- b. Konten berikutnya adalah memberikan penjelasan tentang hadis tentang suap yang diawali dengan adegan kedua tokoh merasa kaget mendengar suara paket terjatuh. Tokoh A mengatakan bahwa itu adalah suap karena terdapat foto caleg yang tertempel di paket. Namun tokoh B membantah dengan mengatakan tidak adanya akad, maka terhitung halal. Tokoh A tetap tidak setuju. Kemudian, di tengah perselisihan pendapat, kreator menghadirkan adegan bernuansa komedi dimana tokoh C datang meminta sumbangan yang halal, dan tokoh B meminta tokoh C untuk mengembalikan paket kepada caleg. Pada penutup ia mencantumkan sepanggalan arti hadis yang terdapat dalam HR. Ahmad No. 6489 Dari penjabaran tersebut diketahui akun ini menjelaskan bahwa suap yang dilarang atau diharamkan adalah baik yang secara langsung terdapat akad antara pemberi dan penerima, maupun secara tidak langsung atau tanpa akad.



Source: [@anitaintan: Hukum Menerima Uang Atau Barang dari Caleg](#)

Gambar 9. Konten Hadis 2

- c. Konten selanjutnya menerangkan tentang hadis membaca selawat agar keinginan tercapai yang diawali dengan adegan tokoh A menyelisih pendapat tokoh B bahwa mendapatkan sesuatu tidak hanya selawat namun juga diusahakan untuk bekerja agar mampu membeli barang tersebut. Namun, perdebatan keduanya diakhiri dengan pendapat tokoh B bahwa boleh berselawat sambil diiringi dengan usaha untuk bekerja. Dari penjabaran tersebut diketahui akun ini menjelaskan bahwa membaca selawat untuk mendapatkan sesuatu itu diperbolehkan dan terhitung sebagai pahala namun bukan sebagai satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu tersebut.

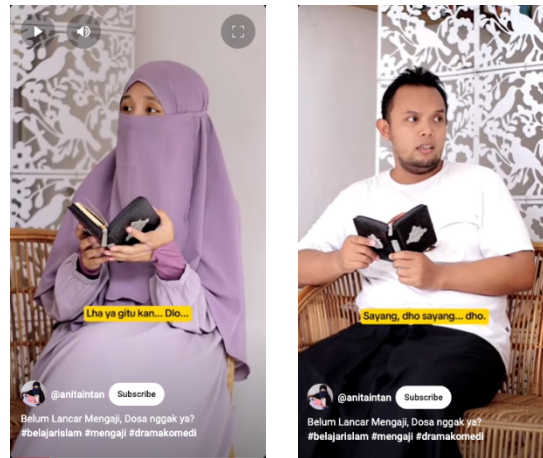


Source: [@anitaintan: Hukum Membaca Selawat Agar Keinginan Tercapai](#)

Gambar 10. Konten Hadis 3

- d. Konten akun @anitaintan selanjutnya adalah menerangkan tentang hadis hukum membaca al-Qur'an yang salah. Video dibuka dengan seseorang yang merasa cemas karena belum lancar mengaji, mempertanyakan apakah itu berdosa. Narator menjelaskan bahwa tidak berdosa jika seseorang belum lancar mengaji. Yang penting adalah niat dan usaha untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Video menekankan bahwa Allah menghargai

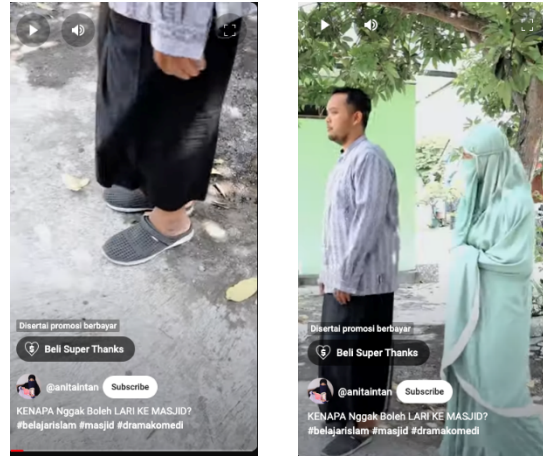
usaha dan niat baik seseorang dalam belajar. Setiap usaha yang dilakukan untuk memperbaiki diri dan mendekati diri kepada Allah adalah berharga dan dihargai. Pada pertengahan adegan, narator memberi terjemah hadis yang terdapat dalam kitab Sahih Bukhari No. 4556. Dari penjabaran tersebut, dapat dipahami bahwa dalam membaca al-Qur'an tidak diharuskan untuk sempurna dalam bacaannya usaha dan keinginan yang kuat untuk membaca al-Qur'an sudah terhitung sebagai pahala yang sama bahkan lebih banyak dari pada orang yang lancar dalam membaca al-Qur'an.



Source: [@anitaintan: Hukum Membaca Al-Qur'an Yang Salah](#)

Gambar 11. Konten Hadis 4

- e. Konten @anitaintan berikutnya adalah menerangkan tentang hadis hukum lari ke masjid. Video dimulai dengan adegan seseorang berlari menuju masjid. Ini menggambarkan urgensi yang sering dirasakan orang ketika ingin beribadah tepat waktu. Narator menjelaskan bahwa meskipun niat berlari ke masjid baik, tindakan tersebut tidak sesuai dengan adab Islami. Masjid adalah tempat suci yang harus dihormati. Berlari menuju masjid dianggap tidak sopan dan tidak menunjukkan rasa hormat. Dari penjabaran tersebut diketahui akun ini menjelaskan bahwa terburu-buru untuk sampai ke masjid tidak sesuai dengan adab Islami. Adapun yang dimaksud untuk menyegerakan ke masjid tidak sampai berlari sebagai tanda menghormati masjid.



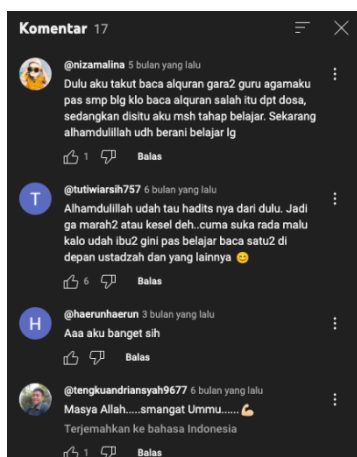
Source: [@anitaintan: Hukum Lari Ke Masjid](#)

Gambar 12. Konten Hadis 5

Dialog yang hadir secara tidak langsung merupakan bentuk interpretasi hadis dari pemahaman dan dimengerti oleh pembuatnya. Ini membentuk satu kesatuan menyeluruh. Dengan demikian kalimat-kalimat yang muncul dalam adegan pada video di atas dan pemaparan yang merujuk pada beberapa hadis menjadi identitas dari konten *YouTube Shorts* akun @anitaintan sehingga menimbulkan pemaknaan yang baru.

Penerapan teori Marshall McLuhan terhadap konten hadis di *YouTube Shorts*, salah satu konsep utama McLuhan yang relevan adalah "the medium is the message." Ini berarti bahwa medium komunikasi, dalam hal ini *YouTube Shorts*, tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga membentuk cara pesan tersebut dipahami oleh audiens. Konten hadis yang disampaikan melalui video pendek ini menawarkan pengalaman yang lebih visual dan langsung dibandingkan dengan teks tertulis, yang membuat hadis lebih mudah diakses dan dipahami oleh audiens muda yang lebih akrab dengan media digital.

Penggunaan *YouTube Shorts* sebagai medium juga mempengaruhi cara resepsi hadis terjadi. Sebagai contoh, dalam akun @anitaintan, peralihan dari teks cetak ke media visual mengubah cara audiens merespons dan mensyarah hadis. Gaya penyampaian yang lebih menarik dan interaktif memungkinkan audiens untuk lebih terlibat dan menerima pesan dengan cara yang berbeda dibandingkan jika mereka hanya membaca teks. Ini menunjukkan bahwa medium visual tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga mempengaruhi bentuk resepsi, membuatnya lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan budaya digital saat ini.



Source: [@anitaintan: Hukum Membaca Al-Qur'an Yang Salah](#)

Gambar 13. Respon Penonton

Berdasarkan dari pemaparan di atas mengindikasikan bahwa hadis yang diresepsikan dalam bentuk *YouTube Shorts* oleh @anitaintan diterima oleh masyarakat umum khususnya para penonton (termasuk komentar-komentar) dari akun tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh konten kreator bahwa konten-konten hadis miliknya dapat diterima secara positif oleh masyarakat dengan perhitungan 70% positif, 20% negatif dan 10% netral (Inayah Alfika, 2024). Tidak hanya itu, hadis-hadis yang ditampilkan di setiap konten-konten dalam akun @anitaintan tersebut mengindikasikan bahwa hadis-hadis tersebut diterima oleh konten kreator dalam menjawab persoalan kehidupan sehari-hari, melalui penyajian video edukasi bersifat komedi yang diperankan oleh konten kreator itu sendiri.

Analisis Sentimen terhadap Konten Hadis @anitaintan

Menurut akun @anitaintan, dorongan, respon dan saran sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan konten yang ingin dihadirkan dalam sebuah unggahan. Respon yang tidak sejalan dijadikan sebagai perbaikan dan harus teliti dalam memberikan makna pada video *shorts* yang akan disajikan. Dalam hal ini creator tidak memiliki maksud khusus dalam memerankan tokoh yang ditampilkan, semuanya hadir karena akan memberi kesan yang lebih hidup dan nyata. Oleh karena itu, mereka tidak menutup kemungkinan terus memperbaiki konten yang akan diunggah dan menerima saran-saran dalam membangun konten yang lebih dibutuhkan masyarakat, baik secara langsung lewat pesan maupun tidak langsung di komentar.

Unggahan konten-konten *YouTube shorts* @anitaintan tersebut menunjukkan adanya konsistensi dalam menyampaikan atau mempresentasikan suatu teks hadis. Adanya konten-konten hadis tersebut dapat dikatakan diterima dan disukai oleh para penonton secara positif. Tidak jarang adanya komentar-komentar yang menunjukkan dampak positif melalui unggahan tersebut. Tidak hanya itu komentar-komentar juga menunjukkan adanya respon negatif serta respon yang bersifat netral. Ketiga jenis respon tersebut dapat dilihat dalam kolom komentar yang ditinggalkan di setiap konten yang diunggah.

1. Respon Positif

Komentar dalam tabel ini hanyalah beberapa dari banyaknya komentar maupun respon pada lima konten *shorts* hadis yang diunggah oleh akun @anitaintan. Masing-masing dari unggahan konten tersebut mendapatkan 31 ribu suka dan 387 komentar (tabel 1), 36 ribu suka dan 213 komentar (tabel 2), 2,6 ribu suka dan 22 komentar (tabel 3), 2,8 ribu suka dan 17 komentar (tabel 4) dan 2,4 ribu suka dan 38 komentar (tabel 5).

Tabel 1. Respon positif terhadap konten Haram Baca Al-Qur'an di Kuburan.

Akun	Komentar
@Fatimah.alqadrie	"Alhamdulillah akhirnya ada juga orang yang satu pemikiran begini."
@Cucunya_ali	"Selalu dipermudah urusan abang ganteng dan juga istrinya yang hebat dan juga tim, makasihh."
@user-xr1wz5xm3h	"Mantap min. Perbanyak lagi konten-konten islami gini. Biar gak pada salah faham. Biar gak salah-salahan juga. Sama sama islam kok ribut."
@habibtbbn436	"saya sangat suka dengan konten konten di chanel ini. sangat bermanfaat."
@GufronBaehaqi	"Syukron ustad, atas ilmunya , saya hampir tersesat dengan dakwah wahabi salafi."
@user-dd9pz5sm8k	"Masya allah bermanfaat banget terimakasih."
@dewiAtlantis	"Membaca al quran itu dimana saja boleh yang gak boleh itu dikamar mandi dan yang paling utama sebelum membaca al-qur'an wudhu dulu."
@raffarukilah2699	"Akun ini menjelaskannya detail banget."
@ordinary2904	"Lanjutkan terus ya Mba intan dan mas nya. Semangattt. Jangan pernah lelah berdakwah dengan cara yang fun."
@boykedewantoraintun g1841	"Suka sama konten ini. Tetap AhlusSunnah tapi lebih ringan dan indah penyajiannya.Ngga main asal haram dan bid'ah. Semangattt yaa buat konten nya."

Tabel 2. Respon positif terhadap konten hukum menerima uang atau barang dari caleg

Akun	Komentar
@almaastari8167	"Terimakasih umm, telah menjawab keresahan saya."
@user-tggame	"Astagfirullah makasih pak mbak buat konten nya."
@Buwidya	"Alhamdulillah. Pas dengan story wa ku tadi pagi. naa malam ini bisa Ditambah video ini nii buat dilihat masyarakat. makasih ya mas mbak."
@budgetchannel174	"Betul. Hanya ketakutan terhadap tuhan yang akan membuat kita menjauhi hal-hal tercela."
@juniindahTeinfoproduct	"Debat masalah ini semalem, dan kejawab siang ini. Alhamdulillah."
@onathonath3607	"Nah betul tuh. Ngeri hisabnya."
@sintanurjannati954	"Salfok di tulisan "Perutnya buncit, janjinya irit, realisasinya sedikit." Btw Alhamdulillah saya tidak menerima serangan fajar."
@kikokiko8774	"Mayoritas manusia sudah tidak percaya dengan laknat alloh atas suap menyuap ini. Naudzubillah."

@abdulla7680	"Istri saya menerima uang serangan fajar, namun dia tidak memakainya melainkan membagikan kembali ke anak-anak tetangga sekitar karena dia sadar itu uang haram."
--------------	---

Tabel 3. Respon positif terhadap konten hukum membaca selawat agar keinginan tercapai

Akun	Komentar
@viahvee6498	"Bener banget kak. aku pingin banget dapat doorprize hp waktu acara penutupan panitia acara komunitasku. Dari rumah aku betdia sama Allah suoaya dapat hapenya. Sepanjang perjalanan aku gak berhenti selawat,sampai saat tiba doorprize disebutkan. Alhamdulillah aku dapat hapenya. AllohuAkbar."
@diaayusafitri9343	"Masya Allah. Suka banget dengan konten ini bermanfaat bagi banyak orang, dapat ilmu & hiburannya. Sehat selalu kak intan dan keluarga."
@ErnaWati-qv5um	"Wkwkwkkwkwkwkwkwkwk selalu ngakak kalau liat vlog mreka wkwkkwkw."
@haniftazkiyya9077	Aku padahal nunggu sandal melayang, gimana ya kayak udah jadi stempel chanel ini maafkeun."
@summertimerender2441	"berarti sambil doa sambil salawat ya. Ga bisa klo salah satu aja hehe. syukran ustaz, ustazah."
@yusufizeckkson3542	"Namun ada segelintir orang yang salah mamahami, mereka hanya berselawat jika menginginkan sesuatu."
@setioutomo8485	"Konsepnya tawassul dengan amal sholeh. Seperti kisah 3 orang yg terjebak di goa."
@robbymaulana130	"Selawat, ibarat air dalam gelas yg sudah penuh luberannya lah yang akan menjadi pahala kita yang berselawat."
@cakdi279	"Tumben mbak digombalin paksu cemberut wkwk."

Tabel 4. Respon positif terhadap konten hukum membaca Al-qur'an yang salah

Akun	Komentar
@Aundinald	"Masyaallah tabarakallah."
@tengkuandriansyah9677	"Masya Allah. Semangat Ummu."
@petirmenyambar4721	"Senengnya punya istri yang taat agama hidup terasa nyaman meski bnyak cobaan semoga aku dapat istri yang taat agama juga ya allah. Amiiin."
@nizamalina	"Dulu aku takut baca Al-qur'an gara-gara guru agamaku pas smp bilang kalau baca Al-qur'an salah itu dapat dosa, sedangkan disitu aku masih tahap belajar. Sekarang alhamdulillah udah berani belajar lagi dengan penjelasan ini."
@tutiwiarsih757	"Alhamdulillah udah tau hadits nya dari dulu. Jadi gak marah-marah atau kesel deh, cuma suka rada malu kalo udah ibu-ibu gini pas belajar baca satu-satu di depan ustadzah dan yang lainnya."
@cakdi279	"Ending yang tidak sesuai ekspektasi. Ku kira sandal melayang ternyata Kepala yang terbang salam sehat buat keluarga mbak intan dan paksu."

Tabel 5. Respon positif terhadap konten hukum lari ke masjid

Akun	Komentar
------	----------

@guzelcook	"Jalannya kayak putri solo Terimakasih banyak ilmunya."
@maingame9344	"Aku pas kecil dulu tiap langkah itu pahala jadi jalannya kecil-kecil."
@davidm625	"Semoga selalu bermanfaat kontennya."
@firmansenju4300	"Tapi om, Antum ini jalannya gak biasa. Tapi luar biasa."
@lukmansuudiwls7086	"Jalannya nenek-nenek aja lebih cepat."
@Rey-official1945	"Kalau bersepeda boleh tidak."
@_1826	"Maaf koreksi bukan tidak boleh, boleh berlari tapi hitungan pahalanya berkurang? Kenapa bisa berkurang karena saat berlari injakan yang kena ke bumi jadi berkurang, jadi dianjurkan berjalan biasa karena hitungan pahalanya jadi lebih banyak, gitu sih yang saya tahu. Kalau boleh saran jangan terlalu sering menggunakan kata "tidak boleh" untuk sesuatu yang sifatnya anjuran, karena dikhawatirkan seperti mendosakan orang dan ini bisa dianggap sebagai perbuatan zolim."

2. Respon Negatif

Pada bagian ini respon negatif masyarakat di dalam komentar-komentar dari kelima konten *YouTube shorts* @anitaintan, dua diantaranya menunjukkan adanya respon negatif. Sementara tiga lainnya tidak menunjukkan adanya respon negatif dalam komentar dari konten tersebut.

Table 1. Respon Negatif terhadap konten Haram Baca Al-Qur'an di Kuburan

Akun	Komentar
@ayah5978	"Ingat intinya di hadis itu hanya baca alfatihah dan akhir surat Al-Baqarah, itupun nabi lakukan pada saat penguburan bukan ziarah setelah penguburan. Nah yg video ini lakukan adalah membuat framing agar menciptakan stigma di otak umat seolah-olah semua ayat Al-qur'an dibacakan saat ziarah makanya pakai adegan bawa Al-qur'an segala ini contoh untuk pembenaran dan pembuatan bidah baru dengan dasar yg salah dan dibuat seolah-olah benar, salam iman dan akal sehat."
@God.of.divine	"Point' membaca Alquran dilarang di tempat najis seperti kamar mandi. Artinya semua tempat yg berpotensi ada najisnya ya gak boleh. Sama kaya lu bilang itu surat Al-Baqarah tetapi pointnya bisa merujuk keseluruhan AL Qur'an itu sendiri."
@sovia_adevinhrstoy7572	"Hanya Islam keras yg mudah mem bid'ah-bid'ah kan suatu perkara. Hedeeuhhhh."
@cabemanis142	"Bener emang bid'ah. Tapi nggak semua bid'ah itu buruk loh. Sesuatu yang baik janganlah dilarang."
@instapress4713	"Hati2 dengan akun ini, tidak berilmu tp sudah syiar kemana2."
@Ustad_Khotib	"Kacau ini konten, menyesatkan."

Tabel 2. Respon negatif terhadap konten hukum menerima uang atau barang dari caleg

Akun	Komentar
------	----------

@Firmansyah-nu3kn	“Ya terima saja, tapi pilihan tetap menurut hati kita.”
@xzs_syahh.	“maaf kita beda pandangan..... ha ha ha.”
@ilhambahniar2892	“Maaf saya muslim tapi ga tau juga dengan hukum jelasnya. Tetapi jika dibuang tidak hanya tolol dan mubadzir tapi juga kurang ajar kepada orang-orang lapar dan mereka yang menanam makanan tersebut. Saya yakin dosa lebih besar jika dibuang. Anggap saja sedekah, selesai.”
@rahmasitiaminah5660	“Mubazir. Ambil aja nyari duit susah. Kata nya sedekah kok, bukan nyuruh milih.”
@aabcbdk7275	“Susah pendapat si, karena manusia beda-beda kebutuhan kalo cukup harta dan kuat iman ya aman, kalau lagi butuh dan kebetulan ada mau gimana.”

3. Respon Netral

Pada bagian ini respon netral masyarakat di dalam komentar-komentar dari kelima konten *YouTube shorts* @anitaintan, kesemuanya menunjukkan adanya respon netral. Namun, masing-masing di antaranya hanya sedikit yang memberikan komentar bersifat netral dibandingkan dengan jumlah komentar pada respon positif maupun respon negatif.

Tabel 3. Respon Netral terhadap konten Haram Baca Al-Qur'an di Kuburan.

Akun	Komentar
@luthfirahman2329	“Makasih ilmunya.”
@abdullah5975	“Shahih atau tidak riwayat membaca Al Quran di kuburan? Jika shahih ya silahkan. Jika dhaif ya jangan dijadikan dalil.”
@user-mj7ct4bc2t	“Masya Allah.”
@ryanakagami9806	“Hindari yg makruh dan qiyas, cari aman saja kerjakan yg ada tuntunan.”
@isti7397	“Lanjutkan.”

Tabel 4. Respon netral terhadap konten hukum menerima uang atau barang dari caleg

Akun	Komentar
@aabcbdk7275	“Susah pendapat si, karena manusia beda-beda kebutuhan kalo cukup harta dan kuat iman ya aman, kalau lagi butuh dan kebetulan ada mau gimana.”
@Audinald	“Barakallah Fikum.”
@Firmansyah-nu3kn	“Mau gimanapun, pilihan tetap menurut hati kita.”

Tabel 5. Respon netral terhadap konten hukum membaca selawat agar keinginan tercapai

Akun	Komentar
@adidas9215	“Mantap betul maze.”

Tabel 6. Respon netral terhadap konten hukum membaca Al-qur'an yang salah

Akun	Komentar
@alcyber0335	“Makasih ilmunya.”
@itsmehuda	“Makasih infonya kak.”

@renoopoejo8486	"gombalannya diluar ekspektasi."
@haerunhaerun	"Aaa aku banget sih."

Tabel 7. Respon netral terhadap konten hukum lari ke masjid

Akun	Komentar
@cepiananda9034	"Gemes gue... Liat-liat videonya... Wkkk."

Berdasarkan tabel atas sentimen masyarakat dalam ragam komentar pada konten-konten @anitaintan, maka dapat diketahui respon positif menunjukkan presentase yang lebih tinggi dibandingkan respon negatif dan netral. Hal ini dapat dilihat dari tabel identifikasi yang memperlihatkan respon-respon positif di masing-masing kelima konten @anitaintan. Sementara itu respon negatif hanya dapat dilihat pada dua dari kelima konten @anitaintan. Begitu pula pada respon yang bersifat netral yang menunjukkan lebih banyak daripada respon negatif. Dengan demikian, dari ketiga jenis respon tersebut terlihat bahwa saat ini *shorts* hadis tidak hanya menjadi konten semata, tetapi juga dapat menjadi media penyebaran hadis dengan nuansa kekinian seperti adanya sentuhan komedi, drama dan lain sebagainya. Sehingga konten-konten yang disajikan lebih mudah diterima oleh masyarakat terutama penonton *shorts* tersebut.

Selain dari komentar yang diberikan dari pengikutnya, kreator maupun pengikut lain cukup aktif juga memberikan balasan atau komentar, sehingga menimbulkan interaksi antara keduanya dan memberikan pemahaman yang lebih kompleks. Misalnya pada komentar dari @siapapun7551 "*Saya diberinya berupa uang, lalu sebaiknya dibuang kah uangnya?*" komentar tersebut mendapatkan balasan komentar dari kreator @anitaintan, "*kembalikan ke tim suksesnya. Karena nggak boleh dipakai sedekah juga*". Ada pula yang bertanya dari @gilangmandasari1506, "*maaf mau bertanya misalkan gini. Saya walaupun diberi ataupun tidak, tetap milih calon tersebut apakah ini juga termasuk suap yang diberikan?*". Komentar tersebut mendapatkan balasan komentar dari kreator @anitaintan, "*uangnya tetep suap selama memang momen pemilu, dan orangnya nyaleg*". Kemudian dilanjutkan dengan balasan oleh @bugsy1928 yang menanggapi komentar dari @gilangmandasari1506, "*jangan diterima ini akan merusak kedepannya. Kebiasaan suap ini karena caleg-caleg yang menang kebanyakan adalah yang menggelontorkan suap terbanyak, karena modalnya banyak, saat jadi anggota dewan mereka akan korupsi untuk nutupin modal. Jadi klo semakin banyak yang menolak suap, caleg-caleg kedepannya juga gak akan memberikan suap lagi dan insyaallah gak ada korupsi lagi di wakil rakyat kita*".

Ada pula pengikut akun @anitaintan turut mengomentari apa yang disampaikan dalam konten *shorts* hadis tersebut. Misalnya komentar dari @anrianaanriana3542, "*Kuburan bukan untuk beribadah, alangkah baiknya mengambil ilmu dri ustadz-ustadz yang jelas riwayat ilmunya*". Komentar tersebut mendapat balasan dari @asal5215, "*kuburan tempat orang mati bukan tempat ibadah, anak TK pun sudah tau itu*", lalu dikomentari oleh @sbryan.likechrushgm, "*wkwk lah iya begitulah sob orang jaman sekarang sok menasehati tapi tanpa ilmu. Mengajarkan belajar kepada ustadz yang berilmu padahal dirinya tak berilmu. Jadi dari mana menghukumi keilmuan orang kalau diri sendiri tak berilmu?*"

Jika melihat fitur komentar pada *YouTube shorts* akun tersebut, tampak bahwa adanya ragam pertanyaan-pertanyaan dan rasa ingin tahu banyak orang untuk mendapatkan pemahaman terkait hadis-hadis yang disampaikan secara lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa fitur-fitur tersebut dapat dikatakan cukup membantu masyarakat khususnya penonton akun *YouTube shorts* dalam mempelajari nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam hadis tersebut. Tidak hanya itu, komentar-komentar tersebut mendapat respon dari kreator akun @anitaintan dengan memberikan tanggapan berupa balasan komentar atas beberapa pertanyaan yang diajukan penonton akun *YouTube shorts* tersebut.

Jika melihat pada konteks penyebaran hadis *YouTube shorts* dapat menjadi wadah penyebaran hadis yang sampai kepada pengguna *YouTube*. Hal ini karena peralihan teks hadis dari cetak menuju media visual (video) menjadikan praktik resepsi hadis lebih fleksibel dan menarik. Jika melihat banyaknya jumlah komentar dan pengikut akun @anitaintan ini maka tidak sedikit dari kaum milenial yang mulai tertarik mempelajari hadis dengan beralih pada berbagai *shorts* hadis. Hadirnya *shorts* ini juga menarik perhatian dari berbagai kalangan termasuk para orang tua yang lebih familiar dengan platform *YouTube* dibandingkan platform sosial media lainnya. Ketertarikan banyak orang yang beralih pada konten *YouTube Shorts* juga dipengaruhi oleh gaya penyampaian konten kreator yang menarik dan tidak kaku sehingga pesan dari hadis yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh pengguna *YouTube*. Hal ini tentu menjadi karakteristik atau daya tarik tersendiri dari akun @anitaintan sehingga menarik banyak pengikut pada akun tersebut.

Meskipun demikian *YouTube shorts* akun @anitaintan juga memiliki beberapa problem yang cukup krusial. Hal ini karena konten *YouTube shorts* @anitaintan hanya berfokus pada visualisasi dalam penyampaian hadis. Konten kreator tidak memperhatikan dimensi teks-teks hadis yang disampaikan, seperti tidak adanya sanad, redaksi matan yang terpotong atau tidak lengkap, terbatas pada penyajian terjemahannya saja tanpa menghadirkan teks arab, sumber yang tidak kredibel dan status hadis yang tidak dicantumkan. Hal ini kemudian menimbulkan respon pengguna *Youtube* yang negatif karena adanya pemahaman yang berbeda dalam konten *YouTube shorts* akun @anitaintan. Oleh karena itu, penting untuk tetap mendalami ilmu agama khususnya bidang hadis agar mendapatkan pemahaman yang benar, tepat serta tidak langsung menerima konten-konten hadis yang disampaikan dengan mudah.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap konten hadis di media sosial, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, konten kreator harus lebih memperhatikan keakuratan dan kredibilitas sumber hadis yang disampaikan. Penyertaan teks asli hadis, penjelasan mengenai sanad, dan status hadis akan membantu mengurangi kesalahpahaman yang bisa saja terjadi. Kedua, perlu adanya usaha untuk mendalami ilmu agama, khususnya dalam bidang hadis, agar konten yang disampaikan benar-benar sesuai dengan ajaran Islam yang sah. Ketiga, penggunaan pendekatan visual yang menarik tetap perlu dipertahankan, namun harus diimbangi dengan penyampaian yang akurat dan berdasarkan referensi yang kredibel.

Simpulan

Jika melihat banyaknya jumlah komentar dan pengikut akun @anitaintan ini maka tidak sedikit dari kaum milenial yang mulai tertarik mempelajari hadis dengan beralih pada berbagai *shorts* hadis. Hadirnya *shorts* ini juga menarik perhatian dari berbagai kalangan termasuk para orang tua yang lebih familiar dengan platform *YouTube shorts* dibandingkan platform sosial media lainnya. Ketertarikan ini juga dipengaruhi oleh gaya penyampaian konten kreator yang menarik dan tidak kaku sehingga pesan dari hadis yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh pengguna *YouTube shorts*. Fitur komentar pada *YouTube shorts* akun @anitaintan menunjukkan adanya ragam respon karena ingin mendapatkan pemahaman terkait hadis-hadis yang disampaikan secara lebih kompleks. Kreator akun @anitaintan pun memberikan tanggapan berupa balasan komentar atas beberapa pertanyaan yang diajukan penonton atau pengguna *YouTube shorts*. Dengan demikian, terlihat bahwa saat ini *shorts* hadis mampu menjadi media penyebaran hadis dengan nuansa kekinian, sehingga konten-konten yang disajikan lebih mudah diterima oleh masyarakat terutama para penontonnya.

Penelitian ini berfokus pada resepsi hadis akun *YouTube shorts* @anitaintan, sehingga peneliti selanjutnya memungkinkan mengkaji akun-akun *YouTube shorts* lainnya yang memuat tentang kajian hadis, atau pada platform media *shorts* lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mengomparasikan beberapa akun *YouTube shorts*, atau beberapa platforms yang memiliki kemiripan fitur yang sama untuk melihat resepsi hadis pada akun-akun tersebut sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih kompleks dan memiliki jangkauan lebih luas terkait hadis yang diresepsikan di platform media sosial.

Referensi

- A Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Pertama). kencana.
- Abdul Salam, Muliaty Amin, K. T. (2020). Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki). *Jurnal Washiyah*, 1(3), 653–665.
- Al-Bukhari, I. (2018). *Sahih Bukhari, Juz 15*. CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software.
- Anita Intan Sari. (2024a). *Belum Lancar Mengaji, Dosa nggak ya*. @anitaintan.
- Anita Intan Sari. (2024b). *Haram Baca Al Qur'an di Kuburan*. @anitaintan.
- Anita Intan Sari. (2024c). *Hukum Menerima Uang atau Barang dari Caleg*. @anitaintan.
- Anita Intan Sari. (2024d). *Kenapa Nggak Boleh Lari Ke Masjis*. @anitaintan.
- Anita Intan Sari. (2024e). *Membaca Selawat Agar Keinginan Tercapai*. @anitaintan.
- Arifin, F. (2019). Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah. *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 91–120. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1718>
- Aulia, N. N. (2017). Islam dan Mediatisasi Agama. *Ilmu Komunikasi*, 1, 137–150.
- Fahrudin, F. (2020). Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim). *Hermeneutik*, 14(1), 141. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>
- Hafidhuddin, H. (2021). Kontestasi Hadis di Era Multimedia: Kajian Hadis di Youtube Mengenai Alat Musik. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 5(1), 30–42.

- <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i1.182>
- Hizbullah, M. (2022). Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib Analisis Chanel Youtub Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 5(1), 108–140.
- Inayah Alfika. (2024). *Wawancara kak Intan (@anitaintan)*.
- Intan, A. (n.d.). *Anita Intan*.
- Majah, I. I. (2018). *Sunan Ibnu Majah, Bab Taghlid, Juz 7*. CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software.
- Miski. (2017). Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 16(2), 291–306.
- Muslim, I. (2018a). *Shahih Muslim, Bab Selawat Nabi, Juz 2*. CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software.
- Muslim, I. (2018b). *Shahih Muslim, Juz 3*. CD al-Maktabah al-Syāmilah, Global Islamic Software.
- Nisa, E. F. (2018). Creative and Lucrative Da'wa : The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia. *Asiascape: Digital Asia*, 5, 68–99. <https://doi.org/10.1163/22142312-12340085>
- Rafiq, A. (2014). The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community. *Temple University*.
- Risya Fadhila. (2022). Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adap Menguap. *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadis*, 8(1).
- Sinta, D., Arafah, S., Fitriani, D. A., & Rahman, M. T. (2023). Mediatisasi Agama dan Penanaman Nilai Keagamaan Islam dan Kristen Melalui Media Sosial : Studi pada Kanal Youtube Superbook Indonesia dan Nussa Rara. *Focus*, 4(1), 25–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/focus.v4i1.6572>
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, 11(1), 81–93.
- Suryadilaga, M. A. (2014). Kajian Hadis Di Era Global. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 199–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>
- Wibowo, A. (2018). Kebebasan Berdakwah di Youtube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.3923/maw.v9i2.799>